



**Gubernur
Daerah Istimewa Yogyakarta**

**Sambutan
PERINGATAN HARI ANAK NASIONAL**

Yogyakarta, 23 Juli 2019

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera bagi kita semua.

Yang Terhormat:

- Ibu/Bapak/Saudara Kepala Sekolah;
- Ibu/Bapak/Guru dan Tenaga Kependidikan yang saya banggakan;
- Siswa dan Siswi yang Saya cintai;
- Seluruh wali murid yang Saya hormati.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, kita semua masih dapat

mendampingi anak-anak kita untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

Kualitas anak dan generasi muda sangat menentukan tingkat kemajuan sebuah bangsa. Setiap anak perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial. Tak kalah penting, anak juga harus memperoleh perlindungan dan terpenuhi hak-haknya. Upaya membangun karakter anak merupakan sebuah kewajiban berkelanjutan yang hasilnya akan terlihat dalam beberapa dekade mendatang. Pemenuhan atas hak-hak anak di masa sekarang merupakan jaminan atas ketersediaan SDM unggul Daerah Istimewa Yogyakarta maupun Indonesia di masa depan.

Melihat betapa pentingnya posisi anak sebagai elemen dari masyarakat, maka sejak tahun 1984 pemerintah menetapkan **tanggal 23 Juli sebagai Hari Anak Nasional (HAN)**. Peringatan Hari Anak Nasional dilaksanakan setiap tahun baik di tingkat pusat maupun daerah. Hal ini menjadi pengingat bagi kita bahwa anak merupakan individu yang unik dan penuh dengan potensi, dan tema Hari Anak Nasional di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun ini adalah:

**“HAMEMAYU SESANTI AJINING PERTIWI:
Membangun Identitas dan Karakter Anak untuk
Berbangsa dan Bertanah Air Indonesia“**

Era globalisasi menghantarkan tatanan kehidupan baru, tentu dengan berbagai implikasi. Banyak manfaat positif yang bisa diperoleh meskipun dalam beberapa hal juga membawa dampak negatif bagi generasi muda. Pola hidup konsumtif, sikap individualistik, rendahnya tingkat kepedulian sosial, dan gaya hidup yang mengarah pada budaya asing terasa menjangkiti gaya hidup anak dan remaja. Kemudahan mengakses hiburan dan informasi menjadikan anak-anak semakin menggemari budaya asing dalam berbagai kemasan seperti permainan, film, musik, kuliner atau bentuk gaya hidup lainnya. Kecenderungan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar maupun bahasa daerah di kalangan anak-anak pun saat ini dirasakan semakin memudar.

Kita tentu berharap, bahwa masa depan Daerah Istimewa Yogyakarta akan dikelola oleh insan-insan yang berintegritas, kompeten dan berbudaya. Di pundak anak – anak Jogja-lah masa depan itu berada. Sudah seharusnya kita mengupayakan anak kita menjadi insan yang *Religius; Memiliki semangat kebangsaan dan cinta tanah air; Disiplin dan kerja keras; Kreatif dan Mandiri, dan; Memiliki kepedulian sosial.*

Ibu/Bapak guru, karyawan dan anak – anak sekalian,

Dalam kesempatan ini perlu saya sampaikan bahwa pada tahun 1990, Indonesia telah meratifikasi *Convention*

on the Rights of the Child atau biasa kita kenal dengan Konvensi Hak Anak. Dalam Konvensi Hak Anak tersebut, secara garis besar terdapat 4 (empat) Hak Anak yaitu *Hak Hidup; Hak Tumbuh Kembang; Hak Perlindungan*, dan; *Hak Partisipasi* yang kemudian dijabakan dalam 31 item Hak Anak yang tercantum di Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

Berbagai upaya telah dilakukan, antara lain memperbaiki berbagai layanan bagi anak meliputi sisi pendidikan, kesehatan, serta pemenuhan hak anak lainnya. Harus disadari, hal ini bukan hanya tugas pemerintah namun juga seluruh elemen masyarakat termasuk elemen sekolah yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan anak-anak yang kita cintai. Upaya pemenuhan hak anak secara terpadu dan berkelanjutan dapat dilaksanakan dengan berbagai upaya, dimana salah satunya dengan **Pengembangan Sekolah Ramah Anak.**

Kepada Ibu/Bapak Guru dan Karyawan,

Saya menghimbau untuk mengembangkan disiplin positif pada anak. Bantu anak untuk meningkatkan keterampilan dan percaya diri, mengembangkan kontrol diri serta membimbing anak untuk dapat membuat keputusan yang baik dengan tetap menunjukkan sikap respek dan hormat anak kepada orang lain. Guru dan

Karyawan sebagai berperan sebagai orang tua di sekolah tetap harus menghormati pendapat anak dan dapat mengarahkan mereka sesuai dengan tahap perkembangannya. Tak kurang, Barrack Obama menyampaikan pentingnya mendukung gagasan dan ide-ide anak dalam pernyataannya "*Our most important task as a nation is to make sure all our young people can achieve their dreams*",-- Tugas kita yang paling penting sebagai sebuah bangsa adalah memastikan semua anak muda kita dapat mencapai impian mereka--.

Anak-Anak yang Bapak banggakan,

Bapak harap kalian dapat memanfaatkan waktu kalian dengan baik dan benar. Hormati orang tua dan guru. Cintai keluarga, masyarakat, teman, tanah air, bangsa dan negara. Tunaikanlah ibadah, taatilah etika dan jadilah insan berakhlak mulia. Bangunlah solidaritas, kesetiakawanan dan toleransi serta semangat untuk maju, berprestasi dan berbagi.

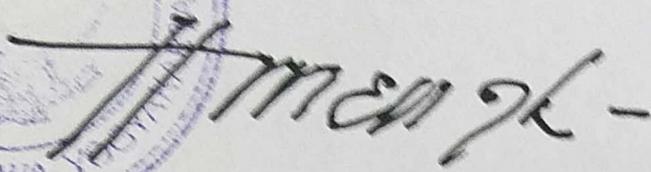
Selamat Hari Anak Nasional semoga anak – anak Jogja benar – benar menjadi anak yang berbudaya, mencerminkan identitas dan karakter dalam berbangsa dan bertanah air Indonesia.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Terima kasih.

Yogyakarta, 28 Mei 2019

GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,



Hamengku

HAMENGKU BUWONO X